

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya, pendidikan dapat diperoleh dengan jalur formal dan informal serta memiliki jenjang dalam mengikuti tahap pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat pendidikan perguruan tinggi (Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy, 2015). Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy, 2015). Pendidikan nasional dapat berkembang dengan adanya kurikulum.

Secara umum, Pengertian kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* dimana dalam bahasa Inggris, kurikulum adalah rencana pelajaran .

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Menurut definisi Inlow (1966), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan (Azis, 2018).

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa - peristiwa yang terjadi di bawah

pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum) (Bahri, 2017).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Definisi ini memiliki tiga komponen: 1) durasi perubahan bersifat jangka panjang dan bukan jangka pendek; 2) lokus perubahan adalah isi dan struktur pengetahuan dalam ingatan atau perilaku pembelajar; 3) penyebab perubahan adalah pengalaman pelajar di lingkungan daripada kelelahan, motivasi, obat-obatan, kondisi fisik atau intervensi fisiologis (Bawadi., Eka Supriatna, 2014).

Ditematkannya pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali siswa/peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Hal ini juga selaras dengan faham monodualisme yang berpandangan bahwa jasmani dan rohani manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga muncul istilah yang lebih dikenal dengan pendidikan manusia seutuhnya (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Pembelajaran pendidikan jasmani melalui penggunaan modifikasi alat merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas. Adanya model pembelajaran dengan modifikasi alat menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahaminya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran (Hidayat Taufiq & Kurniawan Deddy, 2015).

Adanya menggunakan model pembelajaran Teaching Games For Understanding (TGFU) adalah suatu model permainan taktis atau tactical games model menggunakan konsep bermain untuk meningkatkan perkembangan skill dan pengetahuan taktis yang dibutuhkan untuk melakukan suatu permainan secara kompeten. TGFU tidak memfokuskan pada teknik bermain olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. TGFU adalah model pedagogis berbasis game yang ditujukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih besar dari semua aspek permainan, sambil meningkatkan tingkat aktivitas fisik, keterlibatan, motivasi dan kesenangan dalam pelajaran pendidikan jasmani (Supriadi, 2019).

Menurut Butler (2005: 1) *Teaching Games for Understanding is a learner and game centered approach to sport-related game learning with strong ties to a constructivist approach to learning*. Artinya, pembelajaran pendekatan permainan adalah sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa dan permainan untuk pembelajaran permainan olahraga dan mempunyai hubungan yang kuat dengan sebuah pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. TGFU sebagai sebuah alat untuk mengkonseptualisasikan pengajaran dan pembelajaran permainan. Pembelajaran pendekatan permainan sangat mengutamakan peran guru sebagai fasilitator dan peran siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Teaching Games for Understanding merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa – siswi untuk bekerjasama dalam permainan. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai rasa ingin tahu bagaimana cara melakukan permainan dan selalu ingin terlibat dalam setiap permainan tersebut. Terlibatnya siswa dalam permainan dan proses pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk memainkan sebuah permainan, dan guru juga dapat mendorong dengan memberikan apresiasi bermain kepada siswa dan perkembangan kemampuan fisik siswa juga akan berkembang dengan baik. Ketika siswa memperoleh pengalaman, siswa menjadi membuat keputusan yang lebih baik dan bermain lebih kompeten, dan kemudian termotivasi untuk memainkan lebih banyak lagi permainan dan menuai penghargaan atas partisipasinya (Sma et al., 2018).

Pada permainan bolavoli, pembelajaran dengan menggunakan modifikasi merupakan pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Sehubungan dengan itu, maka di dalam penyajian pembelajaran, terutama penyajian pembelajaran PJOK kepada peserta didik penilainnya yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar (Sudjana, 1989: 24).

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu berlangsung dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya akan tetapi juga di pengaruhi oleh proses belajar mengajarnya, apabila dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang baik maka pencapaian hasil yang di

harapkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik (Irwanto, 2016).

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai tantangan seperti bagaimana cara bertindak atau bersikap yang tepat, apa bahan ajar yang paling sesuai, apa metode penyajian yang paling efektif, permainan apa yang bisa dipakai, apa langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar mana yang bisa diakses dan bagaimana sistem evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran agar peserta didik minat atau tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seorang guru harus memiliki ide dalam setiap pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik (Kuswoyo, 2013: 2).

Guru mempunyai peran penting untuk membuat pembelajaran penjas yang sesuai (Sudarso dkk., 2019). Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. (Suherman, 1999:55). modifikasi permainan bolavoli adalah memodifikasi permainan bolavoli yang sesungguhnya menjadi sebuah permainan bolavoli yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini mempermudah pembelajaran bolavoli kepada siswa. Dalam penelitian ini modifikasi dilakukan hanya pada teknik passing, yakni passing bawah dan passing atas, serta memodifikasi sarana prasarana, yakni mulai dari bola, ukuran lapangan, tinggi net, dan jumlah pemain (Faizal Mahasiswa S- et al., n.d.).

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu cukup lama. Oleh karena itu, jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptannya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan ketampilan tehnik, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang tehnik dasar permainan bola voli (Susilowati, 2012: 1).

Dalam Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Untuk mewujudkan Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tersebut salah satunya yaitu melalui PJOK yang memiliki peran sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Abduljabar, 2013).

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, setiap cabang pendidikan dan pengajaran senantiasa memiliki pedoman untuk menentukan tujuan dan hasil akhir, tak lain halnya dengan Negara Indonesia, yang telah menetapkan dasar, tujuan dan sistem pendidikan nasional secara umum. Pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. Demikian juga dengan Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas gerak dalam pembelajaran penjasorkes (Dwi & Kurniawan, 2017).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik, atau mata pelajaran yang membaginya menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan

bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2014).

Proses pelaksanaan pendidikan tersebut juga harus diiringi dengan penyampaian pengajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu caranya adalah dengan melakukan modifikasi terhadap proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih menarik dan membuat siswa menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Kurniawan, 2014). Penerapan modifikasi pembelajaran yang baik dan diikuti dengan proses evaluasi yang baik, akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Priakusuma, Hasyim, dan Husin, 2012).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga dapat memberi pengalaman pembelajaran kepada peserta didik agar mampu mengikuti dan mampu mengembangkan keterampilannya terhadap proses pembelajaran. Dan peserta didik juga dapat mengerti akan pola hidup sehat, lingkungan bersih, menjadi evaluasi yang baik, dan berdampak positif bagi peserta didik.

Modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mewujudkan DAP (Developmentally Appropriate Practice) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Bahagia dan Mujianto, 2009). Oleh karena itu, DAP harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani. Esensi modifikasi adalah menganalisa dan mengembangkan materi pembelajaran secara berurutan dalam bentuk aktivitas belajar yang baik sehingga mempermudah siswa dalam proses belajarnya belajarnya (Purwanto, 2011).

Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi (Saputra, 2015).

Modifikasi yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi bola voli ini dirancang untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Oleh karena dalam pembelajaran bola voli melalui pendekatan modifikasi karena apabila menggunakan peraturan yang sesungguhnya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak tertarik, bosan, kurang variatif dan tidak gembira (Daya & Chan, 2017).

Sehingga apa yang menjadi tujuan terpenting mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan siswa sudah tidak minat untuk melakukan aktifitas gerak.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti. Persoalan utama peserta didik yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman pembelajaran yang diperolehnya. Berbagai masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sering kerap terjadi. Siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang berbentuk permainan atau *game* (Prayoga & Kustiawan, 2020)

Untuk mencapainya bukan merupakan hal yang mudah, guru harus dapat memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik sesuai dengan kondisi yang ada. Penerapan model pembelajaran yang efektif diharapkan dapat memudahkan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan model dan pelaksanaan yang dikemas secara menarik, sehingga siswa akan lebih aktif dan mudah menguasai materi pembelajaran yang diajarkan secara keseluruhan untuk mencapai ketuntasan pembelajaran (ARIF, 2016).

Melalui pembelajaran penjasorkes peserta didik akan memperoleh pengalaman gerak dan selanjutnya akan menjadi modal bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan gerak. Dengan belajar gerak akan timbul suatu aspek psikis yang mendorong peserta didik tersebut untuk melakukan suatu permainan atau kegiatan yang sangat di senangi, apabila hal tersebut dirasa memberi kesenangan dan kepuasan maka akan menimbulkan perasaan minat sangat mendalam sebelum tujuan dapat dipenuhi (Sulistiadinata, 2020a).

Menurut Bahagia dan Adang (2000:1) penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri yaitu *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).

Artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (Abduljabar, 2013).

Menurut Bahagia dan Adang (2000:1) esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas

belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Supandi (1992: 107), modifikasi adalah penggantian atau pengurangan unsur-unsur tertentu. Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.

Modifikasi pembelajaran bolavoli merupakan usaha untuk memodifikasi pembelajaran yang sesungguhnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengembirakan karena guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami secara nyata. Modifikasi permainan bolavoli sangat diperlukan oleh guru penjasorkes sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Modifikasi juga dimaksudkan agar materi ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Daya & Chan, 2017).

Permainan bola voli adalah salah satu permainan yang digemari masyarakat. Menurut Mariyanto (1996) terdapat beberapa hal yang melandasi minat yang sangat tinggi dimasyarakat yaitu: menggunakan alat yang sederhana, lapangan yang fleksibel, dapat dimainkan oleh orang banyak, tidak terjadi kontak fisik dengan lawan, tingkat kecelakaan yang kecil serta mudah dipelajari. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam permainan bola voli yaitu servis, sikap penjagaan dan cara pergerakan, Passing dan umpan, serangan (spike/serangan tipuan), bendungan/block (Setiawan 2018). Dalam usaha meningkatkan minat peserta didik dalam permainan bola voli maka perlu dilakukan beberapa modifikasi terhadap permainan tersebut (Haifa, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran bolavoli di sekolah cenderung bersifat klasikal (bersama-sama dalam satu kelas) serta tidak adanya partisipasi siswa secara keseluruhan. Sehingga siswa sulit memahami dan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan modifikasi pembelajaran bolavoli agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Modifikasi pembelajaran bolavoli merupakan usaha untuk memodifikasi pembelajaran yang sesungguhnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengembirakan karena guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami secara nyata. Modifikasi permainan bolavoli sangat diperlukan oleh guru penjasorkes

sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Modifikasi juga dimaksudkan agar materi ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Irwanto, 2016).

Selain itu, modifikasi pembelajaran bolavoli dilakukan agar minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar meningkat. Jika minat peserta didik meningkat maka keberhasilan penjasorkes akan tercapai. Oleh sebab itu, minat peserta didik harus dipelihara karena merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran penjasorkes (Rakhman, 2011).

Maka perlu adanya dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru agar kondisi belajar mengajar menjadi nyaman, menyenangkan dan bervariasi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, maka perlu upaya pemecahannya dengan cara memodifikasi permainan bolavoli, yang meliputi ukuran lapangan yang diperkecil, net yang diturunkan, berat bola, dan jumlah pemain. Sehingga diharapkan siswa memiliki minat untuk belajar bermain bolavoli (ARIF, 2016).

Penerapan media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Modifikasi menjadi salah satu pilihan dalam penerapannya. Oleh karena itu kreativitas seorang guru sangat berperan dalam hal ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi semua guru penjasorkes dalam membuat media ajar (Dwi & Kurniawan, 2017).

## **1.2. Rumusan masalah**

Bagaimana penerapan TGFU dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah SMA?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan TGFU dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah SMA

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran bola voli
- b. Dapat menambah pengetahuan di bidang pembelajaran permainan khususnya penerapan modifikasi dan dapat menambah pengetahuan tentang permainan bola voli

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bola voli dan terampil dalam permainan bola voli melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran penjas.

### c. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, pihak sekolah harus memiliki sifat proaktif terhadap usaha guru serta mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk dapat senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif.

Dengan hasil penelitian ini, dapat memperoleh manfaat mengenai pengaruh penerapan modifikasi dalam pembelajaran permainan bola voli.

## 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari penelitian yang berjudul “Studi Literatur Penerapan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Sekolah SMA” adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Membahas tentang kajian pustaka yang berisikan mengenai beberapa substansi, yakni penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan teori – teori yang sedang dikaji dan hipotesis penelitian.
3. BAB III: Membahas tentang desain penelitian, tahapan systematic literature review, metode pengumpulan data, metode analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penerapan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Sekolah SMA.
5. BAB V: Berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis terkait penelitian.